

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan atas data-data temuan penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai Aqidah Islamiyah di MTsN Kanigoro.

Adapun strategi yang dilakukan diantaranya:

- a. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru yaitu berkaitan dengan kegiatan sekolah yaitu, sebelum memulai pelajaran dan bersalaman dengan guru ketika tiba di sekolah.

- b. Koreksi dan pengawasan

Koreksi dan pengawasan dalam hal ini meliputi guru berperan dalam mengawasi siswa yaitu dengan cara memeriksa siswa yang masih didalam kelas ketika akan melaksanakan ibadah sholat berjamaah., menggunakan absensi kegiatan sholat berjamaah, tadarus dan guru melakukan pengawasan ketika membaca Al-Qur'an pengawasan dan dalam berakhlak yang baik yaitu ketika makan/minum dengan duduk.

c. Memberikan Hukuman

Hukuman yang dilaksanakan oleh guru atau pihak sekolah adalah hukuman yang tidak memberatkan akan tetapi lebih mendidik yaitu, dengan cara setiap siswa yang terlambat masuk kelas menghafalkan surat-surat pendek, membawa pot tanaman atau pupuk bila terlambat ataupun tidak masuk sekolah tanpa izin dan melibatkan orang tua ketika pelanggaran yang dilakukan siswa sudah keterlaluhan, agar mereka lebih memperhatikan anaknya.

d. Memberikan motivasi.

Motivasi dengan menceritakan teladan nabi agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai-nilai aqidah Islamiyah di MTsN Kanigoro.

a. Membaca Asmaul Husna

Dalam penerapan nilai-nilai aqidah Islamiyah di MTsN kanigoro yaitu dengan mengenal nama-nama Allah Swt. melalui asm'aul husna yang dibaca setiap sebelum memulai pelajaran.

b. Membaca Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan nilai ini, yaitu membaca Al-Qur'an atau sering disebut tadarus, yang biasanya

dilakukan sebelum memulai pelajaran sesuai membaca asmaul husna,

c. Sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah.

Dilaksanakan secara berjamaah guru, murid dan semua pegawai yang ada sekolah.

3. Faktor penghambat dan pendukung.

a. Faktor pendukung

- 1) Guru yang yang berkompeten dalam bidangnya karena lulusan peasantren dan perguruan tinggi
- 2) Sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas, perpustakaan dan kesigapan dari pihak sarana dan prasarana.
- 3) Antusias siswa untuk mengetahui hal baru baik dalam pembelajaran ataupun yang lainnya.
- 4) lingkungan sekolah karena guru lebih mudah dalam pengawasan dan pengarahan.

b. Faktor penghambat

- 1) Latarbelakang siswa dari keluarga yang kurang mendukung dalam hal nilai-nilai agama.
- 2) Faktor keluarga menjadi kendala dalam hal penanaman nilai-nilai keagamaan. Karena ada beberapa siswa/siswi yang keluarganya kurang memberi wawasan terkait dalam hal agama.

B. Saran

Pada dasarnya Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai aqidah islamiah di MTsN Kanigoro sudah cukup baik, maka saran-saran dibawah ini dapat dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mempunyai kepribadian yang lebih baik lagi.

1. Dengan adanya peneliti ini maka dapat diketahui bagaimana Strategi Guru Aqidah Akhlak menanamkan nilai-nilai aqidah islamiah disekolah, sehingga dapat memberikan contoh kepada sekolah-sekolah yang lain untuk lebih menekankan nilai-nilai aqidah islamiah agar dapat tercapai keseimbangan dikalangan siswa. Sehingga akan dapat menghasilkan kader-kader pandu yang tidak hanya mampu memimpin akan tetapi juga mempunyai sifat keagamaan yang kuat.
2. Adanya komunikasi yang baik antara wali dengan Guru-guru di sekolah terutama Guru Aqidah Akhlak di MTsN kanigoro untuk dapat melaksanakan pengembangan pendidikan Aqidah Akhlak yang ada di dalam kegiatan-kegiatan yang sudah ada di sekolah.